

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan tentang aksesibilitas pada angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pada angkutan umum khususnya bus Damri di Kota Bandung masih belum optimal untuk diakses oleh penyandang disabilitas. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa dimensi dan tingkatan aksesibilitas sebagai berikut:

1. Aksesibilitas keselamatan pada angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung masih terdapat beberapa aspek yang belum terealisasi yaitu tangga yang masih terbilang umum, kemudian akses ke tempat pemberhentian bus/ kendaraan yang masih belum ramah penyandang disabilitas, fasilitas tempat parkir dan naik turun penumpang, serta fasilitas tempat pemberhentian kendaraan umum yang masih belum dapat dikatakan aksesible bagi beberapa penyandang disabilitas di Kota Bandung khususnya penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra.
2. Aksesibilitas kemudahan pada angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung masih terdapat beberapa aspek yang belum terealisasi, yaitu tangga naik/ turun yang belum terasakan aspek

kemudahannya bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang tuna daksa dan tuna netra, tanda-tanda atau signage yang belum terasakan aspek kemudahan bagi penyandang disabilitas tuna daksa karena kurang atau terbatasnya sarana yang disediakan, akses ke tempat pemberhentian bus/ kendaraan yang masih belum terasa kemudahannya bagi penyandang tuna daksa dan tuna netra karena jalur yang ditempuh mempunyai beberapa kesulitan seperti jalur pedestrian yang terhalang oleh pohon dan rusaknya sarana sehingga membatasi mobilitas mereka, fasilitas tempat parkir dan naik turun penumpang yang belum terealisasi dalam aspek kemudahan karena masih belum terdapat sarana yang dapat membantu bagi penyandang disabilitas, begitu pula dengan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan umum yang belum terealisasi karena kurangnya sarana yang dapat menunjang bagi penyandang disabilitas, serta pelayanan informasi yang dinilai tidak terdapat kemudahan bagi penyandang tuna netra karena tidak terdapat sarana yang membantu mereka.

3. Aksesibilitas kegunaan pada angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung masih terdapat beberapa aspek yang belum terealisasi, yaitu tangga naik/ turun yang tidak berguna bagi penyandang disabilitas tuna netra dan tuna daksa karena tangga tersebut terdesain umum, kemudian akses ke tempat pemberhentian bus/ kendaraan yang masih belum aksesible bagi beberapa penyandang disabilitas karena sarana yang diberikan tidak berguna untuk digunakan, fasilitas tempat parkir dan naik turun penumpang yang masih belum aksesible karena tidak ada sarana yang dapat membantu penyandang

disabilitas, serta fasilitas tempat pemberhentian umum yang belum berguna karena pada saat ini banyak bus Damri yang tidak menggunakan halte sebagai media naik turun penumpang

4. Aksesibilitas kemandirian pada angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di kota Bandung masih terdapat beberapa aspek yang belum terealisasi, yaitu tangga naik/ turun yang pada kenyataannya tidak bisa dilalui oleh penyandang disabilitas khususnya tuna daksa dan tuna netra, akses ke tempat pemberhentian bus/ kendaraan yang belum terpenuhi segala sarana atau fasilitas seperti *ramp* yang masih curam di beberapa halte dan jalan pedestrian yang rusak sehingga membatasi mobilitas penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra, fasilitas tempat parkir dan naik turun penumpang yang masih berdekatan dengan tempat parkir biasa dan tidak tersedianya sarana dalam memudahkan naik atau turun bagi penyandang disabilitas, fasilitas tempat pemberhentian kendaraan umum yang masih belum aksesible karena kekurangan sarana-sarana yang dapat mendukung masyarakat penyandang disabilitas.
5. Dari sisi tingkatan aksesibilitas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas angkutan umum khususnya bus Damri di Kota Bandung menduduki *partially accessible* atau tidak sepenuhnya tersedia aksesibilitas.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih belum terdapat aksesibilitas pada angkutan umum bus Damri masih bagi penyandang disabilitas. Dari beberapa dimensi, aspek yang belum terdapat aksesibilitas pada

angkutan umum bus Damri di Kota Bandung adalah tangga naik/ turun, akses ke tempat pemberhentian bus/ kendaraan, fasilitas tempat parkir dan naik turun penumpang, dan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan. Maka dari itu, aksesibilitas pada angkutan umum bus Damri masih belum optimal atau tidak semua terealisasikan di Kota Bandung.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah didapatkan, aksesibilitas angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung menempati *Partially Accessible* yang termasuk kedalam *Not Fully Accessible*. Agar tingkatan aksesibilitas angkutan umum bus Damri bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung menempati tingkatan *Exemplary Accessible* yang termasuk kedalam *Fully Accessible*, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah Kota Bandung harus lebih menjaga dan menggunakan halte sebagai media naik/ turun penumpang agar dapat mempermudah masyarakat tanpa berkebutuhan maupun masyarakat penyandang disabilitas dalam menggunakan angkutan umum bus Damri.
2. Memberikan fasilitas yang penting bagi penyandang disabilitas seperti informasi bersuara baik di halte maupun di bus Damri, *running text*, braille.
3. Merenovasi jalan *pedestrian* agar tidak membahayakan bagi masyarakat penyandang disabilitas maupun masyarakat tanpa berkebutuhan.

4. Menyediakan fasilitas tempat parkir khusus penyandang disabilitas karena di beberapa tempat masih belum tersedia seperti terminal Cicaheum.
5. Memberikan akses yang lebih mudah bagi penyandang disabilitas dalam menaiki atau menuruni angkutan umum bus Damri.
6. Memperbanyak petugas yang bertugas untuk membantu penyandang disabilitas baik dalam menaiki angkutan umum maupun menuruni angkutan di tiap halte yang tersedia.
7. Mengundang masyarakat penyandang disabilitas dalam kegiatan perencanaan kebijakan yang bersangkutan dengan aksesibilitas penyandang disabilitas.
8. Menghilangkan atau merubah kata yang tertera di Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 karena mengandung kata yang tidak seharusnya masyarakat penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chamberlain A, Heuser A, Selzer K A, Magill K, Matite M, Poe-Yamagata E, dan
Toms Barker L, (2017). *Evaluating the Accessibility of American Job Centers
for People with Disabilities*, U.S: U.S Department of Labor.
- Creswell, J.C. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods
Approaches*, California: Sage Publication.
- Dye, Thomas R. (1984). *Understanding public policy*. Englewood Cliffs, N.J.
:Prentice-Hall,
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A guide to Design and
Implementation*. San Fransisco: Josses Bass.
- Miles. M, A. Huberman, J. Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods
Sourcebook 3rd ed*. United States of America: Sage Publication Inc.
- Preiser, Wolfgang.F.E. and Smith, Korydon. H, (2008). *Universal Design Handbook*,
U.S: McGraw Hill Companies.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode penelitian sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudarto. (1997). *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif 3rd ed.* Bandung: Alfabeta CV.
2018.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial.*
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

Ami. (2012). *Evaluasi Program Transjakarta dalam Upaya Perbaikan Transportasi
Publik di Jararta*, Universitas Indonesia: Depok.

Ani Heryani. (2010). *Paradigma Kebijakan Publik*, Bandung: UNPAD PRESS.

Apriliana. (2016). *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm)
Mandiri Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Dan Perekonomian Masyarakat.* Bandar Lampung: Universitas
Lampung

Undang-Undang

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan dan
Pemberdayaan Penyandang Cacat

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis
Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Rencana Strategis (Renstra) 2013-2018 Dinas Perhubungan Kota Bandung

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Website

Miriam-Webster Dictionary